
Gambaran Kualitas Hidup Orang dengan HIV/ AIDS

Liyanovitasari¹, Umi Setyoningrum¹

¹ Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Kata kunci:
Kualitas hidup; ODHA;
HIV/AIDS

Keywords:
Quality of life; PLWHA
sufferers; HIV/AIDS

Abstrak

HIV/AIDS selalu menjadi permasalahan kesehatan global diseluruh dunia, dengan prevalensi pada tahun 2022 mencapai sekitar 39 juta orang yang hidup dengan HIV. Kondisi fisik yang buruk ditambah adanya stigma buruk masyarakat menyebabkan ODHA mengalami masalah psikologis seperti stress, depresi hingga menyakiti diri sendiri yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup. Penelitian untuk mengetahui gambaran kualitas hidup penderita ODHA. Jenis pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Populasi adalah penderita ODHA di Puskesmas Bergas sejumlah 117 orang. Jumlah sampel 90 responden dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-HIVBREF sebanyak 31 butir pertanyaan. Hasil penelitian didapatkan kualitas hidup pasien ODHA dengan kualitas hidup buruk sebesar 51,1%, kualitas hidup sedang sebesar 27,8%, kualitas hidup baik sebesar 14,4%, dan kualitas hidup sangat buruk sebesar 6,7%. Simpulan kualitas hidup penderita ODHA sebagian besar adalah buruk. Diharapkan kepada ODHA agar memperhatikan kualitas hidup yang baik dengan cara menjaga pola hidup sehat dengan makanan yang bernutrisi, olahraga seimbang, berfikir positif, minum obat secara teratur serta mampu menerima diri sendiri dengan segala perubahan pada diri ODHA.

Abstract

HIV/AIDS has always been a global health problem throughout the world, with a prevalence in 2022 reaching around 39 million people living with HIV. Poor physical condition combined with the negative stigma of society causes PLWHA to experience psychological problems such as stress, depression and even self-harm which has a significant impact on their quality of life. Research to determine the quality of life of PLWHA sufferers. Type of quantitative approach with descriptive design. The population is 117 PLWHA sufferers at the Bergas Community Health Center. The total sample was 90 respondents using convenience sampling technique. The research instrument used the WHOQOL-HIVBREF questionnaire with 31 questions. The research results showed that the quality of life of PLWHA patients was 51.1% with poor quality of life, 27.8% with moderate quality of life, 14.4% with good quality of life, and 6.7% with very poor quality of life. The conclusion is that the quality of life of PLWHA sufferers is mostly poor. It is hoped that PLWHA will pay attention to a good quality of life by maintaining a healthy lifestyle with nutritious food, balanced with exercise, positive thinking, taking medication regularly and being able to accept themselves with all changes in PLWHA.

PENDAHULUAN

HIV ialah infeksi yang mengganggu kekebalan di dalam tubuh dengan menargetkan sel darah putih tubuh sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh, yang pada gilirannya menyebabkan penderita menjadi lebih rentan atas bermacam penyakit seperti tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker. HIV yang tidak diobati dapat berkembang menjadi AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome), yaitu stadium penyakit yang lebih lanjut (WHO, 2023). AIDS ialah sekumpulan virus

Corresponding author:

Email: liyanovie05@gmail.com

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 2, No 2, Juli 2024

DOI: 1035473/JKBS.v2i2.3138

penyakit karena kekebalan tubuh yang rusak dikarenakan HIV, yang bisa menyebabkan komplikasi hingga berujung pada kematian jika tidak diatasi secara adekuat (Mendrofa et al., 2022).

Sekarang, HIV/AIDS selalu menjadi permasalahan kesehatan global diseluruh dunia, dengan prevalensi kejadian HIV/AIDS yang diperkirakan pada tahun 2022 mencapai sekitar 39 juta orang yang hidup dengan HIV. Di tahun yang sama, sekitar 630.000 orang meninggal karena HIV, sementara 1,3 juta orang lainnya terkena HIV (WHO, 2023). Di Indonesia, pada periode Januari hingga Juni 2022, dari total 2.018.641 orang yang menjalani tes HIV, sebanyak 22.331 orang dinyatakan positif terinfeksi, dan dari mereka, sekitar 18.479 orang menerima pengobatan ARV (Antiretroviral). Lebih khusus lagi, di Jawa Tengah pada periode yang sama, tercatat sebanyak 2.931 orang menderita HIV (Orang Dengan HIV/AIDS, ODHA), serta dari jumlah tersebut, 2.155 orang mendapatkan terapi ARV untuk mengelola infeksi HIV mereka. Masalah HIV/AIDS tetap menjadi prioritas kesehatan yang perlu diatasi dengan serius di Indonesia dan di seluruh dunia (Kemenkes, 2022).

HIV/AIDS tidak hanya gejala yang menyebabkan kematian namun menjadi aib yang tidak baik untuk yang menderita hingga secara sosial dihindari, ODHA sering mendapatkan stigma buruk dari masyarakat. Pandangan bisa membuat individu menjadi asing saat ada di dalam lingkup masyarakat (Arizoon, 2021). Kondisi fisik yang buruk ditambah dengan adanya stigma yang buruk juga dari masyarakat sekitar menyebabkan ODHA mengalami masalah psikologis seperti stress, depresi hingga menyakiti diri sendiri. Hal ini berdampak secara signifikan atas kualitas hidupnya ODHA (Husain et al., 2021).

Kualitas hidup menjadi persepsi individu pada masyarakat yang terdiri dari norma serta konteks budaya yang berhubungan dengan hidup, standart, tujuan serta fokus hidup individu tersebut (Putra, 2022). Terdapat 4 dimensi dalam kualitas hidup diantaranya psikologis, sosial, kesehatan pada diri serta lingkungannya. Dimensi kesehatan fisik misalnya kegiatan dalam sehari-harinya, kecenderungan terhadap rawat medis, kesakitan serta mobilitas. Dimensi psikologis misalnya penampilan tubuh, perasaan positif maupun negatif, penghargaan terhadap diri sendiri, kepercayaan diri serta pemikiran. Dimensi sosial misalnya keterkaitan antara personal dan dukungan sosial. Dimensi lingkungan misalnya lingkungan tempat tinggal, kesempatan mendapat informasi dan kesempatan berpartisipasi pada aktivitas di lingkungan sekitar (Laskar and Jember, 2022).

Adanya stigma yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap ODHA membuat kualitas hidup ODHA dari sisi psikologi menjadi tidak baik. Berbagai permasalahan psikologi ini bisa berpengaruh pada ODHA guna mengantisipasi dengan baik dalam mengobati dan perawatan untuk diri sendiri maupun berpartisipasi atas kegiatan-kegiatan yang ada di Masyarakat sehingga hal ini akan memiliki dampak terhadap kualitas hidup ODHA (Putra, 2022). Perubahan yang terjadi baik dari diri sendiri maupun dari luar diri ODHA menyebabkan mereka berpersepsi negatif terhadap diri sendiri yang juga dikarenakan adanya pandangan masyarakat yang buruk dikaitkan dengan perilaku negatif dan permasalahan moral.

Penelitian yang dilaksanakan Zahra (2023) mengenai keterkaitan diantara sikap komunitas dan kualitas hidup individu yang hidup dengan HIV/AIDS di Kuldesak Depok menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi mencapai angka 0,250. Ini mengindikasikan bahwa variabel sikap komunitas memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap kualitas hidup, sementara 75% sisa dari itu disebabkan faktor lain yang tidak diuraikan di dalam penelitian tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang pada bulan September 2023, peneliti melakukan wawancara kepada 10 pasien ODHA didapatkan data bahwa 5 responden memiliki kualitas hidup baik dimana pasien menjaga gaya hidup sehat dengan makan makanan bergizi, rajin berolahraga. Selain itu pasien sudah dapat menerima kekurangan diri sendiri dengan ikhlas serta belajar lebih mandiri dalam mengikuti pengobatan demi kesembuhan dan tidak bergantung dengan orang lain. Adapun 3 pasien memiliki kualitas hidup sedang dimana pasien mulai untuk mengembangkan diri dengan bekerja kembali akan tetapi masih tertutup apabila berinteraksi dengan orang lain. Adapun 2 pasien memiliki kualitas hidup buruk dimana pasien tidak memiliki semangat dan tujuan hidup, pasien tampak putus asa dengan pengobatan yang tidak kunjung sembuh,

dan menghindar bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan uraian dari latar belakang ini menarik peneliti untuk meneliti mengenai gambaran kualitas hidup pasien ODHA di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang pada Desember 2023. Populasi adalah seluruh penderita ODHA di Puskesmas Bergas sejumlah 117 orang. Sampel penelitian ini adalah 90 responden dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-HIVBREF sebanyak 31 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat tidak puas, tidak puas, biasa saja, puas, dan sangat puas. Hasil ukur adalah kualitas hidup sangat buruk (31-55), buruk (56-80), sedang (81-105), baik (106-130), dan sangat baik (131-155). Skala ukur ordinal. Adapun sub bagian kuesioner kualitas hidup mencakup enam domain yaitu domain kesehatan fisik, psikologi, kemandirian, kesejahteraan sosial, kepuasan lingkungan, dan spiritual. Analisa data menggunakan uji univariat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase %
Dewasa (19-44 tahun)	62	68,9 %
Pra Lanjut Usia (45-59 tahun)	26	28,9%
Lansia (>60 tahun)	2	2,2%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan responden dalam penelitian ini terdiri atas 68,9% berusia dewasa (19-44 tahun), 28,9% berusia pra lanjut usia (45-59 tahun), dan 2,2% berusia lansia (>60 tahun).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	58	64,4
Perempuan	32	35,6
Total	90	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64,4% dan perempuan 35,6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	11	12,2
SMP	30	33,3
SMA	36	40
S1	13	14,4
Total	90	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Buruh	8	8,9
Buruh Pabrik	1	1,1
IRT	10	11,1
Mahasiswa	1	1,1
Pabrik	1	1,1
Pegawai Pabrik	1	1,1
Pemulung	1	1,1
Penjual	2	2,2
Salon	1	1,1
Sopir	1	1,1
Swasta	47	52,2
Wiraswasta	16	17,8
Total	90	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan buruh sebesar 8,9%, buruh pabrik sebesar 1,1%, IRT sebesar 11,1%, mahasiswa sebesar 1,1%, pabrik sebesar 1,1%, pemulung sebesar 1,1%, penjual/pedagang sebesar 2,2%, salon sebesar 1,1%, sopir sebesar 1,1%, swasta sebesar 52,2%, dan wiraswasta sebesar 17,8%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Perkawinan Responden

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase %
Belum Menikah	33	36,7
Duda	4	4,4
Janda	7	7,8
Menikah	46	51,1
Total	90	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berstatus perkawinan belum menikah sebesar 36,7%, duda sebesar 4,4%, janda sebesar 7,8%, dan menikah 51,1%.

2. Gambaran Kualitas Hidup ODHA di Puskesmas Bergas Semarang

Tabel 6. Gambaran Kualitas Hidup ODHA di Puskesmas Bergas Semarang

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase %
Sangat Buruk	6	6,7
Buruk	46	51,1
Sedang	25	27,8
Baik	13	14,4
Total	90	100

Tabel 6 menunjukkan responden yang merasakan kualitas hidup sangat buruk sebesar 6,7%, kualitas hidup buruk sebesar 51,1%, kualitas hidup sedang sebesar 27,8%, dan kualitas hidup baik sebesar 14,4%.

Pembahasan

Kualitas hidup pada ODHA paling banyak memiliki kualitas hidup pada kategori buruk yaitu sebanyak 46 responden dari 90 responden atau 51,1%. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, kualitas hidup merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai tingkat kepuasan seseorang dengan keadaan hidup mereka saat ini, yang meliputi seluruh aspek emosi, sosial, dan fisik dalam kehidupan individu. Didalam kesehariannya, ODHA dituntut untuk bisa menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks, tidak hanya permasalahan mengenai fisiologis yang ditimbulkan akibat virus HIV yang dideritanya, namun ODHA pun akan mendapatkan stigma serta diskriminasi yang menjadi masalah psikologis bagi dirinya, permasalahan-permasalahan yang dialami oleh ODHA tersebut tentunya akan berakibat pada penurunan kualitas hidupnya (Banna and Manoppo, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi psikologis, regulasi emosi, dan tingkat marah. Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai tingkat kepuasan seseorang dengan keadaan hidup mereka saat ini, yang meliputi seluruh aspek emosi, sosial, dan fisik dalam kehidupan individu. Pada penelitian ini, sebagian besar responden yang memiliki pekerjaan swasta sebanyak 47 (52,2%). Pekerjaan dapat mempengaruhi kualitas hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) seperti stigma dan diskriminasi, ODHA dapat mengalami stigmatisasi di tempat kerja, seperti diskriminasi atau perlakuan tidak adil karena kondisi mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara negative (Asrina et al., 2023).

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisinya di dalam kehidupan yang mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Menurut Prameswari (2018) kualitas hidup yang baik memiliki kebiasaan seperti mengatur pola makan, gaya hidup yang baik, rutin memeriksa kesehatan, rajin mengikuti program penyuluhan dari pemerintah akan berdampak pada kualitas hidup yang baik dan sebaliknya kebiasaan yang dapat meningkatkan resiko paparan penyakit akan berdampak pada kualitas hidup yang buruk. Untuk meningkatkan kualitas hidup diperlukan lima pilar yaitu memiliki kepercayaan diri, memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, memiliki akses ketersediaan layanan dukungan keluarga maupun teman sebaya, pengobatan dan perawatan, tidak menularkan virus ke orang lain dan melakukan kegiatan positif (Maulita, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh WHO (2023) dimana kualitas hidup diartikan sebagai persepsi seseorang dengan posisi mereka di masyarakat dalam hal budaya dan norma yang ada yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar, tujuan, dan kekhawatiran selama hidupnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup diantaranya fisik, psikis, sosial, lingkungan maupun spiritual. Berdasarkan survailens kualitas hidup terkait kesehatan di Amerika Serikat dari tahun 1993-2002, didapatkan beberapa faktor yang menentukan kualitas hidup yaitu: jenis kelamin, umur, etnis/ras, status pernikahan, pendidikan, penghasilan, status pekerjaan, asuransi kesehatan, serta factor kesehatan. Menurut (Nazir, 2006) dalam (Kusuma 2011), faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup sangat banyak seperti keuangan, kesehatan, keamanan, keadaan lingkungan, dukungan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

WHO mendefinisikan kualitas hidup atau Quality Of Life (QOL) menjadi persepsi individu terhadap posisi mereka di Masyarakat pada konteks budaya serta norma yang ada dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, serta kekhawatiran selama hidupnya. Kualitas hidup sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang cukup kompleks seperti kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, dukungan sosial baik dari keluarga maupun masyarakat serta hubungan individu tersebut menggunakan lingkungannya (Diatmi and Fridari 2020).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiansyah, Ridwan, and Dian 2014) diketahui gambaran kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS ialah buruk 42,4% dan tinggi sebanyak 57.6 % dengan kualitas hidup baik. Penelitian yang dilakukan Sari dan Yunita tahun 2018 ditemukan bahwa ODHA dengan kualitas hidup tinggi 61,4% dan 38.6% dengan kualitas hidup rendah.

SIMPULAN

Gambaran kualitas hidup pasien ODHA Sebagian besar memiliki kualitas hidup buruk sebesar 51,1%, kualitas hidup sedang sebesar 27,8%, kualitas hidup baik sebesar 14,4%, dan kualitas hidup sangat buruk sebesar 6,7%. Diharapkan kepada ODHA agar memperhatikan kualitas hidup yang baik dengan cara menjaga pola hidup sehat dengan makanan yang bernutrisi, diimbangi dengan olahragaberfikir positif, minum obat secara teratur serta mampu menerima diri sendiri dengan segala perubahan pada diri ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizoon, F.E.P. (2021). *Penerimaan Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi
- Asrina, Hasan, Ernawati. (2023). *Kualitas Hidup ODHA di Sukabumi*. Joutnal Kesehatan. 34(2),1-7.
- Banna, T. and Manoppo, I.A. (2019) 'Kualitas Hidup Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)', *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), pp. 1–6.
- Diatmi K, Fridari IGAD. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta*. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(2):353–62.
- Husain, F. et al. (2021) 'Aisyiyah surakarta journal of nursing', *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 2, pp. 1–6
- Asrina, A. et al. (2023) 'Community stigma and discrimination against the incidence of HIV and AIDS', *Journal of Medicine and Life*, 16(9), pp. 1327– 1334. Available at: <https://doi.org/10.25122/jml-2023-0171>.
- Kusuma, H. (2011). *Hubungan Antara Depresi dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta*. *Universitas Indonesia*, 20,21,76-79,111-114,135-139.
- Kemendes (2022) 'Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Januari-Juni Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI', *Kemendes*, pp. 4247608(021), PP. 1-30
- Laskar, Y. and Jember, K. (2022) 'Hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup orang dengan hiv/aids masa pandemi di yayasan laskar kabupaten jember'.
- Maulita. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja*. *J Kesehat Holistik*. 2020;10(4):50–6
- Mendrofa, E.S., Rasalwati, U.H. and Nurushobah, S.F. (2022) 'Penerimaan Diri Orang Dengan Hiv/Aids Di Balai Rehabilitasi Sosial Odh "Bahagia" Medan', *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), pp. 165–188. Available at: <https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i02.447>
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto. (2018). *Inculcate critical thinking skills in primary schools*. *SHEs: Conference Series 1*, 1(Snpd), 742–750
- Putra, I. (2022) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dan Stigma Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS di Poliklinik Voluntery Counseling Testing (VCT) RSUP M. Djamil Padang Tahun 2022'.
- World Health Organization. (2023). *Whoqol-Hiv Bref Mental Health : Evidence and Research Department of Mental Health World Health Organization*. English.
- Zahra, M. (2023). *Hubungan Sikap Komunitas Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS di Kuldesak Depok Jawa Barat*.